

PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014-2023

Adelia Puspita Sari¹, Intan Sari Budhiarjo²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹adeliaapsptsr08@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02128@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on the Share Price of PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2014-2023 Period. The data for this study are the financial statements of PT Indofood Sukses Makmur Tbk taken from www.indofood.com and www.idx.co.id. The sampling used is Return On Assets (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) for 10 years. The method used is descriptive with a quantitative approach. Data analysis using classical assumption test, multiple linear regression, hypothesis testing (partial t test and simultaneous f test), and coefficient of determination analysis using SPSS version 26. The results of the analysis show that the partial t test shows that Return On Assets (ROA) has no effect on stock prices with the test result $t_{count} 1.198 < t_{table} 2.306$ and a significance value (Sig.) $0.270 > 0.05$, Debt To Equity Ratio (DER) has no effect on stock prices with the test result $t_{count} -2.252 < t_{table} 2.306$ and a significance value (Sig.) $0.059 > 0.05$. In the simultaneous f test Return On Assets (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) have an effect on stock prices with the test results $f_{count} 6.086 > f_{table} 4.74$ and a significance value (Sig.) $0.029 < 0.05$. The coefficient of determination proves a value of 0.635, which means that Return on Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) affect the stock price by 63.5%. While the rest, amounting to $(100\% - 63.5\% = 36.5\%)$ is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Share Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. Data penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk diambil dari www.indofood.com dan www.idx.co.id. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* selama 10 tahun. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t parsial dan uji f simultan), serta analisis koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara uji t parsial menunjukkan *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil uji $t_{hitung} 1,198 < t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,270 > 0,05$, *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil uji $t_{hitung} -2,252 < t_{tabel} 2,306$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,059 > 0,05$. Secara uji f simultan *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham dengan hasil uji $f_{hitung} 6,086 > f_{tabel} 4,74$ dan nilai signifikansi

(Sig.) $0,029 < 0,05$. Koefisien determinasi membuktikan nilai sebesar 0,635 Artinya, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham sebesar 63,5%. Sedangkan sisanya, sebesar $(100\% - 63,5\% = 36,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Indonesia dan sebagian besar bergerak di sektor pengolahan makanan. Industri makanan yaitu salah satu sektor manufaktur utama yang diandalkan oleh masyarakat seluruh dunia karena kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Bidang ini juga menghadirkan peluang besar untuk berkembang dan terus maju.

Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk termasuk perusahaan yang berhasil meraih kesuksesan berkat produk-produknya yang telah dikenal luas oleh seluruh masyarakat global. Investor dan mereka yang membutuhkan uang adalah dua pihak utama yang dipertemukan oleh pasar modal. Dalam pasar modal, kedua pihak ini mempermudah, dimana perusahaan dapat memperoleh dana untuk mendukung operasionalnya guna meraih keuntungan, sementara investor memiliki kesempatan dalam penanaman modal di perusahaan itu serta mendapatkan imbal hasil dari investasinya.

Salah satunya pengukuran keuangan yang dipergunakan dalam penilaian berapa baiknya perusahaan dapat menghasilkan laba dari pemanfaatan asetnya ialah *Return On Assets (ROA)*. Efektivitas suatu perusahaan didalam memperoleh uang dari asetnya ditunjukkan oleh *ROA*. Makin tingginya *ROA* maka semakin baik keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan aset guna memperoleh keuntungan. Menurut Sugiono serta Untung (2016:68) "*Return On Assets (ROA)* adalah ukuran seberapa baik bisnis mengembalikan semua asetnya atau rasio ini membuktikan seberapa efisien perusahaan menggunakan dana".

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang melakukan pengukuran berapa banyaknya hutang serta *ekuitas* yang terdapat di struktur modal perusahaan. Rasio berikut memberikan Gambaran perusahaan bergantung pada utang dan *ekuitas* (modal sendiri) Untuk mendanai aktivitas operasional dan kebutuhan investasi mereka. Menurut Hery (2018:168) "*Debt To Equity Ratio (DER)* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Jika industri memakai utang sebagai modal, hingga hendak tingkatkan risiko yang ditanggung investor, sehingga mengurangi *atensi* investor untuk membeli sahamnya".

Harga saham terbentuk melalui dari hubungan

diantara pembeli serta penjual saham, yang didasarkan pada ekspektasi mereka mengenai profitabilitas perusahaan. Menurut Sartono (2018:26) "Harga saham yaitu terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yakni permintaan serta penawaran pasar".

Berikut adalah laporan keuangan *ROA*, *DER* pada Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode (2014-2023).

TABEL 1.1
ROA, DER, dan Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur
Tbk Periode 2014-2023

TAHUN	ROA (%)	DER (%)	HARGA SAHAM
2014	5,99%	108,45%	6.750
2015	4,04%	112,96%	5.175
2016	6,41%	87,01%	7.925
2017	5,85%	88,08%	7.625
2018	5,14%	93,40%	7.450
2019	6,14%	77,48%	7.925
2020	5,36%	106,14%	6.850
2021	6,25%	107,03%	6.325
2022	5,09%	92,72%	6.725
2023	6,16%	85,72%	6.450

Sumber: Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Pada tabel 1.1 bisa di perlihatkan pada tahun 2014 dan 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghasilkan *ROA* dengan adanya penyusutan. Di Tahun 2016 *Return On Asssets (ROA)* meningkat menjadi 6,41%. Tahun 2017 *Return On Assets (ROA)* kembali turun hingga 5,85%, Tahun 2018 *ROA* kembali turun lagi hingga 5,14%. Tahun 2019 *ROA* naik hingga 6,14%. Tahun 2020 *Return On Assets (ROA)* turun lagi ke angka 5,36%. Lalu *Return On Assets (ROA)* kembali meningkat di tahun 2021 menjadi 6,25%. Namun pada tahun 2022 *ROA* menurun lagi di angka 5,09%. Lalu pada tahun 2023 *ROA* kembali meningkat menjadi 6,16%.

Berdasarkan tabel 1.1 bisa di perlihatkan pada tahun 2014 ke 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk menghasilkan *DER* dengan adanya kenaikan di tahun 2016 *DER* turun hingga 87,01%. Lalu ditahun 2017 *DER* naik kembali menjadi 88,08%. Tahun 2018 *DER* meningkat sampai 93,40%. Tahun 2019 *DER* mengalami penyusutan hingga 77,48%. Tahun 2020 *DER* meningkat cukup drastis yakni menjadi 106,14%. Tahun 2021 *DER* meningkat lagi diangka 107,03%. Tahun 2022 *DebtTo Equity Ratio (DER)* turun lagi dengan drastis yaitu 92,72%. Lalu pada tahun 2023 *DER*

mengalami penurunan kembali menjadi 85,72%.

Harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi penurunan serta kenaikan yang setiap tahunnya tidak stabil, seperti di tahun 2014 ke tahun 2015. Yang mana pada tahun 2014 Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu 6.750 lembar. Lalu pada tahun 2015 Harga Saham turun menjadi 5.175 per lembar. Pada tahun 2016 Harga Saham mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu menjadi 7.925 per lembar. Tetapi, tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 7.625 per lembar. Di tahun 2018 Harga Saham kembali turun hingga 7.450 per lembar. Tetapi, di tahun 2019 Harga Saham mulai meningkat menjadi 7.925 per lembar. Tahun 2020 ke 2021 harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyusut dari 6.850 ke 6.325. Lalu di tahun 2022 Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk naik di 6.725 per lembar. Lalu pada tahun 2023 harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk terjadi penyusutan di 6.450 per lembar.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Endang Nurita (2022). Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT), vol.6 No.2, 227-234. P-ISSN : 2579-7972 E-ISSN : 2549-6204. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020. Hasil Penelitian ini *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kadek Anggarwati, Misnawati, Liswatin (2024), TOMAN:Jurnal Topik Manajemen, vol.1 No.3, 387-404. P-ISSN : 3032-4742 E-ISSN : 3032-4734. Pengaruh *Roa*, *Der*, dan *Roe* Terhadap *Stock Price* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *stock price*. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *stock price*. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *ROA*, *DER*, dan *ROE* secara simultan berpengaruh terhadap *stock price*.

Annisa Nauli Sinaga, Cindy, Christine Go, Angelie Aprilia Chandra (2022), *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, vol.3, No.2, 413-429. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. - *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Cash Ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin, Wan Rizca Amelia (2020), Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI), vol.1, No.2, 20-30. Pengaruh *Current Ratio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Erfandi Yuliawan, Achmad Zainuri, Umi Nadhiroh, Nurul Hidayah (2023), *Commodities, Journal of Economic and Business*, vol.3, No.4, E-ISSN: 2733-6544. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current Ratio*, *Return On Assets* Dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nadia Ratna Sari, Nunung Nurhasanah, Sonny Hersona (2022), *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol.5, No.2, E-ISSN: 2597-5234. Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. - *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt To Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Debt To Total Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Irawati Junaeni (2017), *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, vol.2, No.1, E-ISSN: 2548-9224. Pengaruh *EVA*, *ROA*, *DER* dan *TATO* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. - *Economic Value Added (EVA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *EVA*, *ROA*, *DER* dan *TATO* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno (2022), Seminar Nasional Pariwisata Dan

Kewirausahaan (SNPK), vol.1, E-ISNN: 2829-2006. Pengaruh *ROA*, *ROE*, *EPS*, Dan *DER* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *ROA*, *ROE*, *EPS*, Dan *DER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Arif A.A Mangantar, Marjam Mangantar, Dedy N. Baramuli (2020), Jurnal EMBA, vol.8 No.1, 272-281. E-ISSN : 2303-1174. Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Subsektor *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia. - *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham. *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham.

Arrazi Bin Hasan Jan, Bernhard Tewel, Vera Ch. O. Manoppo (2017), Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, vol.5, No.2, E-ISSN: 2303-1174. Pengaruh *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, Dan *NPM* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio (DER)*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *CR*, *DER*, *ROA* dan *NPM* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) "mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan variabel lain".

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017:33) "Jika asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan menjadi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), yang berarti pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias".

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021 : 196) "Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel

residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi". Variabel residual berdistribusi normal dalam model regresi yang baik. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini salah maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis Grafik Normal Probability Plot dan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov(K-S) adalah:

a) Grafik Normal Probability Plot

- Jika tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
- Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi bisa dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

- Pada uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig (2- tailed) pada output pengujian data 59 tersebut menunjukkan nilai $> 0,05$ atau lebih besar dari $0,05$.
- Pada uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test, suatu data dapat dikatakan tidak menunjukkan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig (2- tailed) pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai $< 0,05$ atau lebih kecil dari $0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) " Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independent". Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidak nya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Untuk menguji asumsi multikolinieritas dapat digunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan TOL (tolerance), dimana :

a) Bila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

b) Bila nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) "Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain"

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)". Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Jika pengujian tidak menunjukkan gejala autokorelasi, uji *Durbin-Watson* (DW) bisa dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* hitung (DW atau d) dengan adanya nilai tabel *Durbin Watson*, yaitu ada batas atas (dU) dan batas atas (dL). Karakteristik uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika *DW* (*Durbin Watson*) atau d lebih kecil daripada dL atau lebih besar daripada 4-dL maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat autokorelasi. Apabila *DW* (*Durbin Watson*) atau d terletak antara dU dan 4-dU maka hipotesis nol diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- b) Jika *DW* (*Durbin Watson*) atau d terletak antara dL dan dU diantara 4-dU dan 4-dL, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan penilaian terjadinya autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Pengambilan Keputusan Uji *Durbin Watson* (DW)

Kesimpulan	Keputusan	Kriteria Pengujian
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali (2018:111)

Apabila dengan hasil *Durbin Watson* (DW) tidak bisa disimpulkan akan terjadi autokorelasi atau tidak maka akan dilanjutkan dengan uji *Runs Test*. *Runs Test* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual akan terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Adanya residual tidak dapat dihubungkan secara acak dengan nilai signifikansi diatas 5% dapat dikatakan antara residual tidak terdapat suatu hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak adanya gejala autokorelasi.

5) Uji *Runs Test*

Menurut Ghozali (2018:120) "menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik *non-parametrik* dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi". *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak adanya hubungan korelasi maka bisa dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* berguna untuk melihat apakah data residual akan terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual. Menurut Ghozali (2018:120) dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < (lebih kecil) dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > (lebih besar) dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:277), "regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Rumus untuk mengetahui Analisis Regresi Linier Berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:277)

Keterangan :

- Y = Variabel Terikat (Harga Saham)
- a = Bilangan Konstanta
- β_1 = Koefisien Regresi (*Return On Assets*)
- β_2 = Koefisien Regresi (*Debt To Equity Ratio*)
- X_1 = Variabel Bebas (*Return On Assets*)
- X_2 = Variabel Bebas (*Debt To Equity Ratio*)
- e = Variabel lain yang belum diketahui (*Standar Error*)

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan masalah yang masih bersifat dugaan sementara, perlu dibuktikan bahwa ada pengaruh atau tidaknya variabel independen (variabel x) dan variabel dependen (variabel y) secara simultan dan parsial.

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (Uji t) menurut Ghozali (2018:64) adalah “pengujian sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen”. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Ghozali (2018:64)

Keterangan :

- t = nilai uji t
- n = jumlah sampel
- r = koefisien korelasi r hitung
- r^2 = koefisien determinasi

(*t-test*) hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 0,05. Standar yang digunakan yaitu :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak bisa dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima bisa dikatakan tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen.

2) Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji Hipotesis simultan (Uji f) menurut Ghozali (2018:112) “Uji f ialah pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat”. Rumus Uji Hipotesis Simultan (Uji f) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Ghozali (2018:112)

Keterangan :

- F = F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}
- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel
- n-k-1 = *Degree of Freedom*

F_{hitung} perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df = n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$. Jika H_0 diterima dan H_a ditolak, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2017:95) “Koefisien Determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen (variabel x) dalam menjelaskan variabel dependen (variabel y) sangat terbatas. Rumus Koefisien Determinasi:

$$Koefisien\ Determinasi = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Ghozali (2017:95)

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria penilaian koefisien determinasi yaitu :

- a) Jika koefisien determinasi mendeteksi nol (0),

maka pengaruh variabel independent (variabel x) terhadap variabel dependent (variabel y) bersifat lemah.

- b) Jika koefisien determinasi mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent (variabel x) terhadap variabel dependen (variabel y) bersifat kuat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Hasil olahan pada masing-masing variable akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dalam table 4.4 di bawah ini, dan kita dapat memberikan uraian atau deskripsi data berdasarkan hasil olahan ini pada bagian ini:

Tabel 4.4
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	4.04	6.41	5.6430	.73355
DER	10	77.48	112.96	95.8990	11.91058
HARGA SAHAM	10	5175	7925	6920.00	849.166
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Pada hasil table diatas maka bisa disimpulkan bahwasannya:

1) Return On Assets (ROA)

Analisis statistik deskriptif untuk variable X1 yaitu *Return On Assets (ROA)* terlihat bahwasannya nilai paling rendah sebanyak 4,04, nilai paling tinggi sebanyak 6,41 serta nilai rata- rata (mean) sebanyak 5,6430 dengan standar devisi sebanyak 0,73355.

2) Debt To Equity Ratio (DER)

Analisis statistik deskriptif untuk variable X2 yakni *DER* dapat diketahui bahwa nilai paling rendah 77,48, nilai maksimumnya 112,96 dan nilai rata- rata (mean) 95,8990 dengan standar deviasi 11,91058.

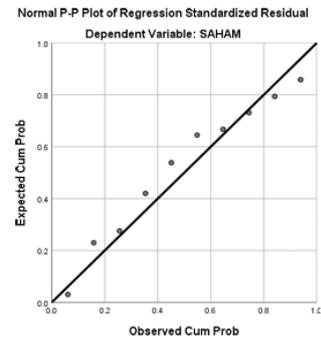
3) Harga Saham

Analisis statistik deskriptif untuk variable Y yaitu Harga Saham dapat diketahui bahwa nilai minimumnya 5.175, nilai maksimumnya 7.925 serta nilai rata-rata (mean) sebanyak 6920,00 dengan standar deviasi 849,166.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

a. Uji Grafik P-Plot of Resgion Standardizer Residual



Gambar 4.2
 Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot

Pada Gambar 4.2, bisa terlihat bahwasannya tanda titik data pada *Normal Probability Plot* mengikuti garis diagonalnya serta menyebar di sekitarnya, membuktikan bahwasannya data yang dipergunakan didalam penelitian ini mempunyai distribusi data normal.

b. Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	513.09559471
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.118
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Uji normalitas memanfaatkan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* menyatakan bahwa data dianggap tersebar normal jika nilai *Asymp. Sig (2- tailed) > 0,05*. Dalam hasil analisis ini, nilai yang didapati yaitu 0,200 maka, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

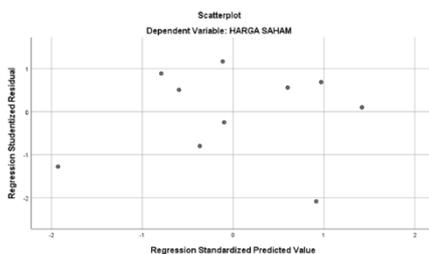
Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8911.990	3045.934		2.926	.022		
ROA	364.603	304.395	.315	1.198	.270	.754	1.326
DER	-42.226	18.747	-.592	-2.252	.059	.754	1.326

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Hasil Output Versi 26

Pada tabel 4.6, menjelaskan bahwasannya kedua variabel memiliki nilai toleransi *ROA (0,754)* dan *DER (0,754)*, juga nilai *VIF (Variance Inflation*

Factor) ROA (1,326) dan DER (1,326). Nilai ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas karena tiap variabel mempunyai nilai toleransi > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengevaluasi kemungkinan adanya perbedaan variabel di antara residu model untuk berbagai pengamatan. Jika ada perbedaan yang tidak signifikan dari satu pengamatan ke pengamatan selanjutnya, itu dinamakan *heteroskedastisitas*. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan SPSS VERSI 26 ditunjukkan di gambar 4.3. Ini dapat dimanfaatkan guna menelaah apakah model regresi tertentu menunjukkan *homoskedastisitas* ataupun *heteroskedastisitas*.

4) Uji Autokorelasi

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah :

Tabel 4.7

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.797 ^a	.635	.531	581.796	1.392

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Hasil Output SPSS 26

Menurut hasil uji autokorelasi dalam table diatas, nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,392.

$$\begin{aligned}
 N &= 10 \\
 dL &= 0,6972 \\
 dU &= 1,6413 \\
 d &= 1,392 \\
 4 - dL &= 4 - 0,6972 = 3,3028 \\
 4 - dU &= 4 - 1,6413 = 2,3587 \\
 \text{Rumus} &: dL \leq d \leq dU \\
 &= 0,6972 \leq 1,392 \leq 1,6413
 \end{aligned}$$

Ditunjukkan oleh output SPSS 26 tabel 4.7. Tidak ada kesimpulan yang pasti tentang apakah data di atas menunjukkan gejala autokorelasi karena nilai Durbin Watson yang diketahui sebanyak 1,392, berada diantara nilai dL 0,6972 dan dU 1,6413. Maka digunakan pengujian lain yaitu *Runs Test*:

Tabel 4.8

Hasil Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	139.74623
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Pada output SPSS ditabel 4.8, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 1.000 > 0,05, ini bisa membuktikan bahwasanya tidak ada masalah autokorelasi. Maka, permasalahan autokorelasi yang tidak bisa diselesaikan dengan proses *Durbin Watson* bisa diselesaikan menggunakan Uji *Run Test*, hingga penganalisisan linear bisa diperlanjutkan.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Coefficients			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	8911.990	3045.934		2.926	.022
	ROA	364.603	304.395	.315	1.198	.270
	DER	-42.226	18.747	-.592	-2.252	.059

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26

Dari Tabel 4.9 maka didapat persamaan regresi berganda dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \\
 Y &= 8911.990 + 364.603 ROA - 42.226 DER + e
 \end{aligned}$$

Persamaan linier berganda bisa dipaparkan dibawah ini:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 8911.990 membuktikan apabila kita menganggap variabel independent/bebas, yakni ROA serta DER sebagai konstan. Maka variabel dependent/terikat, yakni harga saham, akan terjadi kenaikan sebanyak 8911.990.
- 2) Nilai Koefisien *Return On Assets* memiliki nilai positif sebanyak 364.603. Berarti menandakan korelasi antara harga saham dan *Return On Assets* akan meningkat tinggi 364.603 untuk setiap kenaikan satu unit dalam *Return On Asset*. Jika koefisiennya positif, menunjukkan bahwa harga saham dan *Return On Assets (ROA)* berkorelasi positif.

3) Nilai Koefisien *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai *negative* sebanyak -42.226. Membuktikan bahwasannya setiap penyusutan satuan pada *DER*, maka harga saham terjadi penurunan sebanyak 42.226.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Nilai *ttabel* dicari dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$t_{tabel} = t_{\alpha, Df} \text{ (Taraf Alpha x Degree of Freedom)}$$

$$\alpha = \text{tarif nyata } 5\% (0,05)$$

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k)$$

$$t_{tabel} = (0,05 / 2 ; 10 - 2)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 8)$$

$$t_{tabel} = \text{angka } 0,025 ; 8$$

selanjutnya dicari pada penyebaran nilai *ttabel* maka, ditemukan nilai *ttabel* sebanyak 2,306.

Tabel 4.10
 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	8911.990	3045.934	2.926	.022
	ROA	364.603	304.395	.315	.198
	DER	-42.226	18.747	-.592	.252

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 Sumber: Hasil Output SPSS 26

a) *Return On Assets (ROA)*

Pada tabel 4.10 output koefisien diperoleh nilai *t_{hitung}* sebanyak 1,198 < *ttabel* 2,306 (1,198 < 2,306) dan nilai signifikansi (*Sig.*) 0,270 > 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya *H₀* diterima dan *H_a* ditolak, yang membuktikan *ROA (X1)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

b) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Pada tabel 4.10 output koefisien didapati nilai *t_{hitung}* sebanyak -2,252 < *ttabel* 2,306 dan nilai signifikansi (*Sig.*) 0,059 > 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya *H₀* diterima dan *H_a* ditolak, yang artinya *DER (X2)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

2) Uji Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4.11

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4120346.196	2	2060173.098	6.086	.029 ^b
	Residual	2369403.804	7	338486.258		
	Total	6489750.000	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 b. Predictors: (Constant), DER, ROA
 Sumber: Hasil Output SPSS 26

Uji simultan (Uji f) diterapkan guna menelaah pengaruh bersama- sama dari *ROA* dan *DER* secara stimulant terhadap Harga Saham. Dalam uji ini, kita menggunakan rumus derajat kebebasan (df) sebagai berikut:

a) $df1 = k - 1$, dimana k yakni jumlah variabel independen (dalam kasus ini, $k = 2$). Sehingga $df1 = 2 - 1 = 1$.

b) $df2 = n - k$, dimana n yakni jumlah observasi (dalam kasus ini, $n = 10$). Sehingga $df2 = 10 - 2 - 1 = 7$.

Dengan menggunakan hasil dari *df1* dan *df2*, kita memperoleh nilai kritis dari tabel distribusi f yakni sebanyak 4,74. Selanjutnya, hasil uji *f_{simultan}* menunjukkan bahwa nilai *f_{hitung}* yaitu sebanyak 6,086 > *f_{tabel}* yaitu (6,086 > 4,74). Nilai signifikansi yakni sebanyak 0,029 juga < signifikansi 0,05 yaitu (0,029 < 0,05). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, membuktikan variabel *ROA (X1)* dan *DER (X2)* bahwa secara sama memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham (Y).

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.531	581.796

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
 Sumber: Hasil Output SPSS 26

Nilai sebesar 0,635 (63,5%) ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi (*R²*). Hal ini membuktikan bahwasannya rasio utang terhadap ekuitas *DER* dan *ROA* memiliki dampak sebanyak 63,5% terhadap harga saham. Sisanya, yang sama dengan $100\% - 63,5\% = 36,5\%$, dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwasannya terdapat korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas/independent dengan variabel terikat/dependen dalam model regresi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka bisa ditarik kesimpulan mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* pada Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014-2023.

a. *ROA (X1)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan membuktikan nilai *t_{hitung}* sebanyak $1,198 < t_{tabel} 2,306$ ($1,198 < 2,306$) serta

- nilai signifikansi (Sig.) $0,270 > 0,05$.
- b. *DER* (*X*₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (*Y*). Dengan membuktikan nilai t_{hitung} sebanyak $-2,252 < t_{tabel}$ 2,306 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,059 > 0,05$.
- c. *ROA* (*X*₁) dan *DER* (*X*₂) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (*Y*). Dengan membuktikan nilai f_{hitung} sebanyak $6,086 > f_{tabel}$ 4,74 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,029 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggarwati, K. (2024). Pengaruh Roa, Der, Dan Roe Terhadap Stock Price (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(3), 387-404.
- [2] Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- [3] Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 12-24.
- [4] Christine, A. F., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 13(10).
- [5] Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- [6] Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hantono, H. (2018). The effect of current ratio, debt to equity ratio, toward return on assets (case study on consumer goods company). *Accountability*, 7 (02), 64-73.
- [10] Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- [11] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [12] Hutauruk, Martinus, Robert. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting. Versi 6*. Jakarta Barat: Indeks.
- [13] Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan – edisi revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- [14] Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 32-47.
- [15] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [16] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [17] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [18] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [19] Lutfi, A. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008*. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 3(2).
- [20] Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- [21] Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh current ratio, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- [22] Muhandi W.R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

- [23] Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Triyandari, N. N. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 16-24).
- [24] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- [25] Nandiva, S., & Hapsari, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Gajah Tunggal Tbk Periode 2012–2022. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3).
- [26] Nurita, E. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Emt Kita*, 6(2), 227-234.
- [27] Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Tiga*. Percetakan(STIM YKPN). Yogyakarta.
- [28] Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2).
- [29] Riadi, Edi. (2016). *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta:Andi.
- [30] Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [31] Safitri, S. N., & Priyanto, A. A. (2023). The Influence of the Current Ratio, Return On Assets and Debt to Equity Ratio on Financial Distress at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2009-2021. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 3(02), 39-52.
- [32] Santoso, S. (2020). *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [33] Sari, R. N., Nurhasanah, N., & Hersona, S. (2022). The Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1148-1161.
- [34] Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta :Bayumedia.
- [35] Sinaga, A. N., Cindy, C., Go, C., & Chandra, A. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Cash Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, Makanan & Minuman, Dan Perdagangan Eceran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 413-429.
- [36] Sugiono, Arief dan Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.
- [37] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [38] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [39] Suhendar. (2021). *Pengantar Akuntansi*. CV. Adanu Abimata. Jawa Barat.
- [40] Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- [41] Sumardi, Rebin dan Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. LPU- UNAS, Jakarta.
- [42] Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(01), 107-115.
- [43] Wardiyah M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Setia. Bandung.
- [44] Yuliawan, E., Zainuri, A., Nadhiroh, U., & Hidayah, N. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Commodities, Journal of Economic and Business*, 3(4), 172-184.